

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sesuatu yang penting untuk kehidupan sehari-hari, karena dengan belajar maka akan mendapatkan Sesuatu yang berharga yang mampu meningkatkan pengetahuan kita sebelumnya.(Emda, 2018) Belajar adalah proses dimana individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya di sekelilingnya sehingga akan menghasilkan perubahan yang mengarah pada hal yang positif, dalam belajar kita sebagai manusia memerlukan proses yang cukup panjang. Karena belajar bukan hanya didapatkan di sekolah akan tetapi bisa diperoleh dimana saja.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis dalam sebuah pembelajaran. Seseorang siswa yang kurang berprestasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang kurang dimiliki setiap siswa, tetapi kurangnya motivasi belajar siswa sehingga unsur motivasi terkadang terlupakan oleh keluarga dan guru. Setiap siswa memiliki motivasi masing-masing dalam mengikuti pembelajaran siswa, bahwa siswa diharapkan mampu menyelesaikan tanggung jawab sebagai siswa. (Mahardhika et al., 2018)

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar siswa ialah dukungan keluarga. Dalam basis pendidikan, keluarga merupakan basis pendidikan yang utama. Keadaan keluarga yang harmonis dan bahagia dapat melahirkan anak yang baik. Dukungan keluarga yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar –dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dukungan keluarga dalam memotivasi belajar anak juga diperlukan, karena keluarga salah satu tempat dimana anak bisa tumbuh kembang dan berinteraksi dengan lingkungannya. Keluarga selalu menjadi tempat cerita

pertama untuk anaknya ini berkaitan dengan motivasi anak dalam meningkatkan belajarnya. Dan didalam proses belajar motivasi sangat dibutuhkan karena, jika seseorang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar.

Selain itu seseorang yang memiliki motivasi dalam pembelajaran maka, individu bisa berfokus dalam kegiatan belajarnya. Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Maka dari itu, intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Begitu juga dengan faktor hubungan antar teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Melalui hubungan teman sebaya, anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang teratur. (Wasa et al., 2019) Remaja juga mulai mengekspresikan perasaan dirinya dengan cara lebih matang dan berusaha memperoleh kebebasan emosional dengan cara menggabungkan diri dengan teman sebaya. Teman sebaya juga memiliki pengaruh dalam motivasi belajar siswa . Hal ini juga diungkapkan oleh (Anggraini & Patmanthara, 2017) mengatakan bahwa melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin, baik secara sadar atau tidak sadar siswa mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Interaksi dengan teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam bentuk grup atau kelompok, sehingga

periode ini sering disebut usia kelompok . Berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal ini, tentu dapat menjadi salah satu cara dimana remaja dapat mengubah kebiasaan hidupnya dan mencoba sesuatu hal yang baru dan mampu saling mendukung satu sama lain.

Dan faktor yang terakhir adalah gadget, menurut (Wasa et al., 2019) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa gadget sangat berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi, memperbanyak relasi, menambah wawasan ,pengetahuan, pendidikan dan bisnis. Akan tetapi, di sisi lain, terdapat hal yang berlawanan yang disebabkan dari faktor keteledoran pemakainya atau kekurangtepatan dalam memanfaatkan fungsi yang sebenarnya. Hal ini diungkapkan juga oleh (Nurmalasari & Wulandari, 2018) dalam penelitian mengatakan bahwa dalam pengaruh handphone siswa menjadi lebih mengandalkan handphone daripada belajar. Siswa lebih memilih untuk bermain game ketimbang mencari pelajaran untuk materi pelajaran berikutnya. Selama pembelajaran siswa juga berusaha untuk memainkan gadgetnya. Namun, siswa kadang kurang ketepatan memanfaatkan gadget saat jam beristirahat. Siswa lebih memilih untuk bermain game ketimbang mencari pelajaran untuk materi pelajaran berikutnya.

Sesuai dengan edaran kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2020) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pandemi Covid 19 telah meluluhlantakkan berbagai sistem kehidupan yang dialami semua negara, seperti ekonomi, politik, termasuk pendidikan. Semua dipaksa untuk tiarap sementara waktu untuk menghindari dampak dari pandemi ini. Namun di sisi lain fungsi-fungsi tertentu seperti pendidikan formal dituntut harus berjalan. Pembelajaran daring menjadi satu-satunya jawaban pembelajaran di masa pandemi ini. Hanya saja kebanyakan peserta didik kurang menikmati atau gagal paham dengan pembelajaran daring ini. Data menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada siswa jenjang pendidikan dasar hanya dinikmati oleh 9,4 %, selebihnya 90,6 % lebih senang pembelajaran dilakukan tatap muka (Padli dan Rusdi, 2020). Ini berbeda manakala dibandingkan dengan dunia mahasiswa yang cenderung tidak terlalu gagap dengan teknologi. Penelitian Khasanah dkk menunjukkan bahwa mahasiswa mendukung pelaksanaan pendidikan melalui webinar sebanyak 82%, sedangkan 18% lainnya kurang mendukung pelaksanaan tutorial webinar. (Ratu et al., 2020)

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya

keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.(Hero & Sni, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa bisa dilihat motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, metode mengajar guru di sekolah dan teman sebaya sebagai lingkungan bermain siswa, karena apabila siswa berada dalam lingkungan yang baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Ditambah dengan adanya gadget pada era sekarang, gadget adalah hal yang sangat mempengaruhi motivasi belajar karena kebanyakan siswa lebih sering memegang gadget ketimbang memegang buku pelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah mengukur sejauh mana pengaruh dukungan keluarga, metode mengajar, teman sebaya, pengguna gadget terhadap motivasi belajar siswa di Sd Islam Terpadu Ash Shiddiq. Penelitian ini juga untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh antara dukungan keluarga, metode mengajar, teman sebaya dan pengaruh gadget terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq. Atau tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga, metode mengajar, teman sebaya dan pengaruh gadget terhadap motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan anantara lain:

1. Dukungan keluarga terhadap proses pembelajarannya sangat minim dan kurang maksimal, karena kurangnya perhatian dari keluarga sehingga hasil belajar anaknya kurang diperhatikan, kenyatanya dukungan keluarga dan motivasi

belajar sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga siswa dapat hasil yang baik dalam pembelajarannya.

2. Metode mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum profesional contohnya menggunakan metode yang monoton sehingga anak tidak dapat menerima pelajaran dengan baik, sehingga anak kurang dalam memotivasi dirinya untuk belajar.
3. Teman sebaya hadir dari berbagai latar belakang sehingga ini sangat berpengaruh anak dalam proses pembelajarannya dalam motivasi belajar setiap masing-masing anak
4. Masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai dampak dari pengguna gadget
5. Menurunnya motivasi belajar siswa terjadi karena beberapa faktor antara lain, siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa malas membaca sehingga tugas yang diberikan guru tidak paham dan tidak dapat menjawab pertanyaan oleh gurunya masing-masing

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga, terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq ?
2. Bagaimana pengaruh metode mengajar, terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq ?
3. Bagaimana pengaruh teman sebaya, terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq ?
4. Bagaimana pengaruh pengguna gadget, terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq ?

5. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat dan mengukur pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq.
2. Untuk melihat dan mengukur pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq.
3. Melihat dan mengukur pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq.
4. Untuk melihat dan mengukur pengaruh pengguna gadget terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Islam Terpadu Ash Shiddiq.
5. Untuk mengetahui model yang paling dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis untuk memberikan pemahaman dalam pengembangan teori yang terkait dengan meningkatkan kualitas motivasi belajar serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, terkhusus untuk motivasi belajar siswa. Diharapkan ini menjadi stimulasi bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkjian terus berlangsung dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara Praktiks hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua siswa untuk meningkatkan dukungan keluarga, metode mengajar, teman

sebaya, gadget terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar SD islam Terpadu Ash
Shiddiq